Vol. 2 No. 2, Desember 2020

JURNAL TUAH
Pendidikan dan Pengajaran Bahasa
https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/

Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

Andita Puspita Mawaddah[1], Mangatur Sinaga[1], Charlina[1]

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: andita.puspita3121@student.unri.ac.id

Info Artikel:
Diterima 2 Oktober 2019
Disetujui 30 Oktober 2019
Dipublikasikan 30 Desember 2020

Alamat:
Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract
This research is motivated with the aim of analyzing the form and function of directive speech acts in the dialogue film Dilan 1990 by Pidi Baiq. The method used in this research is qualitative research. Data collection techniques in this study are viewing techniques and listening techniques. The data in this study were analyzed using qualitative descriptive techniques. The data of this research amounted to 115 data consisting of 34 forms of requests, 30 forms of orders, 26 forms of solicitation, 8 forms of prohibition, 1 forms of criticism, and 16 forms of questions. Based on data of function of directive speech act and each form of directive speech acts consisting of requests have the function of asking, expecting, begging, and offering. The command has the functions of commanding, order, instructing, and requiring. Invitation has the function of inviting, seduce, and pressing. Prohibiton have the function of prohibitions. Advice has the functions of advising. Criticism has the function of angry. Questions has the function of asking.
Keyword: *directive speech act, Dilan 1990 film*

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film Dilan 1990 karya Pidi Baiq. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah film Dilan 1990 karya Pidi Baiq. Data penelitian yang penulis lakukan adalah berupa transkrip dialog film Dilan 1990 karya Pidi Baiq yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik melihat, teknik simak, dan teknik catat. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dialog film. Data penelitian ini berjumlah 115 data yang terdiri dari 34 bentuk permintaan, 30 bentuk perintah, 26 bentuk ajakan, 8 bentuk larangan, 1 bentuk kritikan, dan 16 bentuk pertanyaan. Berdasarkan data fungsi tindak tutur direktif dari tiap-tiap bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari permintaan memiliki fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, dan mengharuskan. Ajakan memiliki fungsi mengajak, merayu, dan mendesak. Larangan memiliki fungsi melarang. Nasihat memiliki fungsi menasihati. Kritikan memiliki fungsi marah. Pertanyaan memiliki fungsi bertanya.
Kata kunci: *tindak tutur direktif, film Dilan 1990*

P-ISSN 2656-6311
E-ISSN 2685-662X

@2020 JT PSPBSI FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sesama manusia untuk berinteraksi. Hal ini diperkuat oleh Kridalaksana (dalam Yuwono, dkk. 2007; Zulhafizh, 2018) yang mengatakan bahwa bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari bahasa. Dengan adanya bahasa, kegiatan manusia akan terjalin dengan baik, dan setiap kegiatan manusia menimbulkan suatu perisitiwa, yakni tuturan.

Setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang akan menimbulkan suatu tindakan yang disebut dengan tindak tutur. Hal ini diperkuat oleh Searle (dalam Rusminto, 2009) yang mengatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan sarana utama komunikasi, dan tuturan memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah atau permintaan.

Kajian tindak tutur merupakan pragmatik, yakni makna tuturan yang terikat dengan konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1987) yang mengatakan bahwa pragmatik ialah mengkaji tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Hal ini diperkuat juga oleh Purwo (1990), pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan menggunakan makna yang terikat konteks. Artinya, makna yang diucapkan oleh penutur berhubungan dengan keadaan atau situasi saat peristiwa tuturan tersebut terjadi.

Di dalam tindak tutur beberapa jenis salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan menjadi lima, yakni *asertif* atau *representatif, komisif, direktif, ekspresif* dan *deklaratif.* Kelima jenis tindak tutur ilokusi yang terbagi dari beberapa kriteria tersebut memiliki ragam bentuk dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari tindak tutur direktif sering terjadi dalam konteks yang berbeda-beda. Tindak tutur direktif dapat berbentuk tulisan dan lisan. Salah satu contoh tuturan yang berbentuk tulisan, yakni novel, sedangkan tuturan yang berbentuk lisan, film.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah penulis menonton film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, ditemukan data tindak tutur direktif. Diantaranya:

(1) Dilan : Mau ikut?
Milea : Enggak, terima kasih.
Dilan : Tapi suatu hari nanti kamu pasti akan naik motor ku. Percayalah. Duluan yah.

(2) Ibu Guru : Udin, Lestari. Udah. Siapa lagi?
Nandan : Ee Ravi sama Rudi, Bu.
Ibu Guru : Oke. Semuanya masuk ke bus! Kita segera berangkat.

Pada tuturan (1) dan (2) memiliki konteks, bentuk, dan fungsi yang berbeda-beda.

Bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011) dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu: bentuk permintaan, bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk larangan, bentuk nasihat, dan bentuk kritikan. Sedangkan menurut Ibrahim (1993) mengelompokkan bentuk tindak tutur direktif menjadi 6 (enam) yaitu:

bentuk permintaan, bentuk pertanyaan, bentuk perintah, bentuk larangan, bentuk pemberian izin, dan bentuk nasihat.

Menurut Prayitno (2011) fungsi tindak tutur direktif, yakni fungsi tindak tutur direktif-permintaan terdiri dari meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi tindak tutur direktif-perintah terdiri dari memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilahkan. Fungsi tindak tutur direktif-ajakan terdiri dari mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Fungsi tindak tutur direktif-larangan terdiri dari melarang dan mencegah. Fungsi tindak tutur direktif-nasihat terdiri dari menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi tindak tutur direktif-kritikan terdiri dari menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah.

Sedangkan menurut Ibrahin (1993) fungsi tindak tutur direktif terdiri dari tindak tutur direktif-permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan, dan mengajak. Tindak tutur direktif-pertanyaan memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi. Tindak tutur direktif-perintah memiliki fungsi menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengatur, dan mensyaratkan. Tindak tutur direktif-larangan memiliki fungsi melarang dan membatasi. Tindak tutur direktif-pemberian izin memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, menganugrahi, dan memaafkan. Tindak tutur direktif-nasihat memiliki fungsi menasihati, mengkonseling, dan menyarankan.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan (1) bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film Dilan 1990 karya Pidi Baiq, dan (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film Dilan 1990 karya Pidi Baiq.

2. Metodologi

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan November 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data penelitian berupa transkrip dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik melihat, teknik simak, dan teknik catat. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: (1) memutar ulang film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (2) mentranskripkan tuturan dialog antartokoh yang terdapat dalam *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (3) memilah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (4) mengelompokkan tuturan antartokoh berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (5) menganalisis data tuturan yang telah dikelompokkan, dan (6) mendeskripsikan data berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada dialog film Dilan 1990 terdapat delapan bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif yang cukup bervariasi. Bentuk tindak tutur yang terdapat di dalam film Dilan 1990 yaitu bentuk permintaan, bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk larangan, bentuk kritikan, bentuk pertanyaan dan bentuk pemberian izin. Selain itu, fungsi tindak tutur direktif yang terdapat di dalam film Dilan 1990 yaitu; (1) permintaan memiliki fungsi meminta, mengharap,

memohon, dan menawarkan. (2) perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, dan mengharuskan. (3) ajakan memiliki fungsi mengajak, merayu, dan mendesak. (4) larangan memiliki fungsi melarang. (5) kritikan memiliki fungsi marah. dan (6) pertanyaan memiliki fungsi bertanya.

Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Permintaan

Data 1

Konteks Ketika Dilan dan Milea berada di dalam kelas 2 Biologi. Mereka duduk bersama. Dilan yang saat itu datang menemui Milea tidak membawa apapun, sehingga ia melihat di atas meja Milea ada sebuah buku dan ia meminta kertas kepada Milea.

Tuturan Dilan : Boleh aku minta kertas? Minjem yah.

Tuturan data 1 yang dituturkan Dilan merupakan bentuk tindak tutur direktif-permintaan. Dikatakan demikian karena Dilan (Pt) meminta selembar kertas kepada Milea (Mt) untuk menulis sesuatu. Tuturan meminta terlihat dari kata *minta* dan diikuti tindakan Milea yang langsung memberikan kertas kepada Dilan.

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Perintah

Data 2

Konteks Pada hari minggu pagi, Dilan dan Piyan datang ke rumah Milea. Dilan bermaksud untuk memberikan undangan kepada Milea.

Tuturan Dilan : Ada undangan.
Milea : Undangan apa?
Dilan : Bacalah, tapi nanti.
Milea : Oke.

Tuturan data 2 termasuk bentuk tindak tutur direktif-perintah. Hal ini dikarenakan pada tuturan tersebut ditandai adanya kata *bacalah* yang merupakan penanda perintah. Tuturan ini terjadi interaksi yang dilakukan antara Dilan (Pt) kepada Milea (Mt). Tuturan ini mengandung maksud perintah kepada Milea agar membaca undangannya nanti, disaat Milea sudah berada di dalam rumah.

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Ajakan

Data 3

Konteks Pada malam hari, Benni dan teman-temannya datang ke rumah Milea untuk memberikan kejutan ulang tahun. Saat itu, Milea sedang tidur di kamarnya. Ibu Milea mengetahui bahwa Benni sudah datang, ia pun langsung mendatangi kamar Milea untuk membangunkan Milea.

Tuturan Ibu Milea : Lia, bangun nak.
Milea : Eh. Kenapa Bu?
Ibu Milea : Bangun sayang. Ada teman-temanmu tuh di luar pada nungguin. Yuk!
Milea : Ya ampun.

Tuturan data 3 termasuk bentuk tindak tutur direktif-ajakan. Tuturan pada data ini merupakan interaksi yang dilakukan Ibu Milea (Pt) kepada Milea (Mt). Dikatakan tuturan ajakan dikarenakan Ibu Milea (Pt) mengajak Milea (Mt) untuk segera bangun dan bangkit dari tempat tidurnya agar Milea menemui Benni dan

teman-temannya yang sudah berada di ruang tamu. Penanda bentuk tindak tutur direktif-ajakan itu adalah *yuk.*

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Larangan

Data 4

Konteks Ketika Dilan menghampiri Milea yang sedang berada di jalan Buah Batu untuk pulang. Dilan memberitahu kepada Milea bahwa ia akan datang ke rumahnya nanti malam.

Tuturan Dilan : Nanti malam aku mau ke rumahmu.
Milea : Hah*?* Jangan! Ayahku galak.

Tuturan data 4 termasuk bentuk tindak tutur direktif-larangan. Tuturan pada data tersebut dilakukan oleh Milea (Pt) kepada Dilan (Mt). Tuturan Milea dikatakan tuturan larangan karena Milea (Pt) melarang Dilan (Mt) untuk tidak datang ke rumahnya. Penanda bentuk tindak tutur direktif-larangan itu adalah *jangan.*

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Kritikan

Data 5

Konteks Saat Milea datang ke warung Bi Eem untuk mencari Dilan, tetapi Dilan tidak berada di warung tersebut. Ketika sedang mencari Dilan, Anhar yang berada di warung tersebut mengatakan bahwa Milea terlalu mengekang Dilan, dan di ikuti dengan perkataan Susi yang membuat Milea semakin emosi.

Tuturan Anhar : Tong trong dikekang atuh, si Dilan.
Susi : Emangnya harus bareng Dilan terus yah?
Anhar : Heh. Bareng terus atuh. Sampai memble. Hahahaha.
Milea : Mau kamu apa sih?
Susi : Eh! (sambil mukul meja)
Milea : Aku bicara ke Anhar yah!

Tuturan data 5 termasuk bentuk tindak tutur direktif-kritikan. Dikatakan demikian karena Milea (Pt) memberikan masukan dengan keras kepada Susi (Mt) bahwa ia sedang berbicara dengan Anhar bukan kepada Susi. Penanda bentuk tindak tutur direktif-nasihat ditandai dengan kalimat *aku bicara ke Anhar yah.*

Bentuk Tindak Tutur Direktif-Pertanyaan

Data 6

Konteks Nandan, Milea, dan Rani sedang berkumpul di kelas 2 Biologi. Nandan menawarkan agar Milea mau menjadi sekretaris kelas 2 Biologi.

Tuturan Nandan : Lia, aku mau nawarin kamu jadi sekretaris kelas.
Milea : Sekretaris?
Rani : Nandan kan ketua kelas.
Milea : Oh iya, aku tahu. Tapi kenapa aku?
Rani : Udah, mau aja.

Pada data 6 terjadi interaksi Milea (Pt) kepada Nandan (Mt). Data 7 merupakan tuturan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan. Tuturan pertanyaan pada data 7 ditandai dengan kata *kenapa* yang mempunyai maksud agar mitra tutur menjawab mengenai Milea yang dipilih untuk menjadi sekretaris kelas 2 Biologi.

Fungsi Tindak Tutur Direktif yang terdapat di dalam Dialog Film *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Permintaan

1. Fungsi Meminta

Data 7

Konteks Tuturan berlangsung ketika Dilan menelepon Milea di malam hari. Mereka berbincang-bincang, di akhir membicaraan Dilan meminta maaf karena mengetahui bahwa Milea sangat khawatir kepada Dilan yang tidak memberi kabar seharian kepada Milea.

Tuturan Dilan : Tiduh yah Milea! Maaf, tadi aku membuat kamu khawatir. Kamu harus tahu. Aku tidak mau membuat kamu cemas. Aku saja yang mencemaskanmu.

Milea : Selamat tidur juga, Dilan.

Tuturan data 7 merupakan interaksi yang dilakukan Dilan kepada Milea. Dilan menuturkan "*Maaf, tadi aku membuat kamu khawatir*. Kamu harus tahu. Aku tidak mau membuat kamu cemas. Aku saja yang mencemaskan mu." agar Milea memaafkan Dilan karena telah membuat Milea cemas dan khawatir dengan keadaan Dilan yang tanpa kabar. Penanda fungsi tuturan meminta dapat dilihat dengan penggunaan kata *maaf.*

2. Fungsi Mengharap

Data 8

Konteks Tuturan berlangsung ketika berada di lapangan sekolah dalam melaksanakan upacara bendera. Guru sebagai pemimpin upacara memberi pengumuman kepada seluruh siswanya.

Tuturan Guru : Pengumuman kepada anak-anak yang belum membayar iuran SPP bulan September, harap segera melunasinya.

Tuturan data 8 merupakan interaksi yang dilakukan Guru (Pt) kepada seluruh siswanya (Mt). Guru menuturkan "Pengumuman kepada anak-anak yang belum membayar iuran SPP bulan September, harap segera melunasinya." mengharapkan agar siswa yang belum membayar iuran SPP bulan Desember harap segera membayarnya. Penanda fungsi tuturan mengharap dapat dilihat dengan penggunaan kata *harap.*

3. Fungsi Memohon

Data 9

Konteks Ketika Milea sedang berada di rumah, sedangkan Dilan berapa di tempat telepon umum. Dilan hendak menelepon nomor telepon rumah Milea pada malam hari, Dilan ingin berbicara kepada Milea.

Tuturan Piyan : Hmm. Enggak tahu yah. Tapi kalau soal itu yah, dia pernah bilang, jangan gangguin Milea. Milea udah pacarnya Nandan.

Milea : Aduh. Eh, kamu tolong bilangin deh ke dia …

Piyan : Bilang gimana?

Milea : Aku nggak pacaran sama Nandan. Yah! Please. Tolong yah.

Tuturan data 9 merupakan fungsi tuturan memohon dapat dilihat dengan penggunaan kata *please (mohon).* Tuturan tersebut merupakan nteraksi yang dilakukan Milea (Pt) kepada Piyan (Mt). Milea menuturkan tuturan tersebut bermaksud memohon kepada Piyan untuk menyampaikan kepada Dilan bahwa Milea dan Nandan tidak ada hubungan apa-apa.

4. Fungsi Menawarkan

Data 10

Konteks Nandan dan Milea sedang berkumpul di kelas 2 Biologi bersama teman-temannya. Nandan berbicara kepada Milea.

Tuturan Nandan : Lia, aku mau nawarin kamu jadi sekretaris kelas.
Milea : Sekretaris?

Tuturan data 10 merupakan interaksi yang dilakukan Nandan (Pt) kepada Milea (Mt). Nandan menuturkan "Lia, aku mau nawarin kamu jadi sekretaris kelas." bermaksud menawarkan kepada Milea untuk menjadi sekretaris kelas 2 Biologi untuk membantu meringankan pekerjaan Nandan sebagai ketua kelas. Penanda fungsi tuturan menawarkan dapat dilihat dengan penggunaan kata *nawarin.*

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Perintah

1. Fungsi Memerintah

Data 11

Konteks Ketika dalam melaksanakan upacara bendera, Pak Suripto membawa beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara bendera agar diberi hukuman.

Tuturan Pak Suripto : Ayo, maju! Ini bajunya dimasukin! Ayo!

Tuturan data 9 merupakan interaksi yang dilakukan Pak Suripto kepada beberapa siswa yang terkenak hukuman. Pak Suripto menuturkan "Ayo, maju! Ini bajunya dimasukin! Ayo!" bermaksud memerintah kepada beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara bendera agar maju ke depan teman-teman yang lain untuk di beri hukuman dan menyuruh agar memasukan baju. Penanda fungsi tuturan memerintah dapat dilihat dengan penggunaan kata *ayo, maju!*.

Fungsi Menyuruh

Data 12

Konteks Ketika Pak Guru telah selesai mencatat materi pembelajaran di papan tulis kelas 2 Biologi.

Tuturan Pak Guru : Ini disalin yah!
Siswa : Iya, Pak.

Tuturan data 12 merupakan interaksi yang dilakukan Pak Guru kepada siswa kelas 2 Biologi. Pak Guru menuturkan "Ini disalin yah!" bermaksud menyuruh agar siswanya menyalin materi yang telah ada di papan tulis. Penanda fungsi tuturan menyuruh dapat dilihat dengan kata *ini disalin.*

2. Fungsi Menginstruksikan

Data 13

Konteks Ketika semua peserta perlombacaan sudah berada di aula sekolah. Juri memberi tahu kepada peserta lomba bahwa perlombaan cerdas cermat akan di mulai.

Tuturan Juri : Baiklah, sekarang … kita masuk ke babak rebutan. Semua tangan siap di atas bel.

Tuturan data 13 merupakan interaksi yang dilakukan Juri kepada peserta lomba cerdas cermat. Juri menuturkan "Baiklah, sekarang … kita masuk ke babak rebutan. Semua tangan siap di atas bel." bermaksud memberikan instruksi kepada seluruh peserta lomba cerdas cermat agar bersiap-siap dan meletakkan tangan di

atas bel karena perlombaan cerdas cermat akan segera di mulai. Penanda fungsi tuturan menginstruksikan dapat dilihat dengan adanya kata *tangan siap di atas bel*

3. Fungsi Mengharuskan

Data 14

Konteks Ketika berada di kelas 2 Biologi, Ibu Guru sedang menuliskan Dasar Sila Bandung di papan tulis.

Tuturan Ibu Guru : Selain dicatat, ini kalian harus ingat dan dihapalkan.
Siswa : Iya, Bu.

Tuturan data 14 merupakan interaksi yang dilakukan Ibu Guru kepada siswa kelas 2 Biologi. Ibu Guru menuturkan "Selain dicatat, ini kalian harus ingat dan dihapalkan." bermaksud mengharuskan agar siswanya mengingat dan menghafal Dasar Sila Bandung. Penanda fungsi tuturan mengharuskan dapat dilihat dengan penggunaan kata *harus.*

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Ajakan

1. Fungsi Mengajak

Data 15

Konteks Ketika Rani terburu-buru berjalan menuju aula sekolah. Saat itu Milea melihat Rani yang berjalan di koridor sekolah, ia memanggil dan menghampiri Rani. Mereka pun berbincang-bincang.

Tuturan Rani : Ngelamun aja Lia. Siang ini ada sesi Cerdas Cermat di aula.
Milea : Cerdas Cermat?
Rani : Iya. Yuk!
Milea : Kamu duluan aja deh.

Tuturan data 15 Rani (Pt) mengekspresikan permintaan supaya Milea (Mt) turut serta dalam mengikuti Rani (Pt) ke aula untuk melihat perlombaan cerdas cermat. Rani menuturkan "Iya. Yuk!" bermaksud mengajak Milea ke aula sekolah ikut melihat perlombaan cerdas cermat bersama Rani. Penanda fungsi tuturan mengajak dapat dilihat dengan penggunaan kata *yuk.*

2. Fungsi Merayu

Data 16

Konteks Ketika Adek Dilan dan Banar (Kakaknya Dilan) sampai di ruang meja makan. Banar menolak untuk makan karena ia masih kenyang, tetapi Ibunya tetap menginginkan Banar tetap ikut makan.

Tuturan Banar : Duh. Udah makan tadi di kampus.
Ibu Dilan : Ayolah. Biar ramai.
Banar : Sedikit aja tapi yah, Bun.

Tuturan data 16 merupakan interaksi yang dilakukan Ibu Dilan kepada Banar (Kakak Dilan). Ibu Dilan menuturkan "*Ayolah. Biar ramai." bermaksud* merayu Banar (Kakak Dilan) agar tetap ikut makan malam bersama. Penanda fungsi tuturan merayu dapat dilihat dengan penggunaan kata *ayolah.*

3. Fungsi Mendesak

Data 17

Konteks Ketika Rani hendak masuk ke bus, Rani melihat Milea sedikit cemas seakan-akan sedang menunggu seseorang. Rani pun bertanya kepada Milea, tetapi Milea menyuruh Rani untuk terlebih dahulu masuk ke bus. Nandan dan teman-teman sudah berada di dalam bus untuk berangkat ke Jakarta. Nandan melihat Milea masih berada di luar, ia pun memanggil Milea agar segera masuk ke bus.

Tuturan Rani : Kamu nungguin siapa?
Milea : Enggak, bentar aja. Duluan aja.
Nandan : Ayo cepat cepat. Eh, Milea cepetan! Udah mau jalan.
Milea : Oh. Iya.

Tuturan data 17 merupakan interaksi yang dilakukan Nandan (Pt) kepada Milea (Mt). Tuturan data tersebut termasuk ke dalam fungsi mendesak yang ditandai dengan adanya kata *ayo* dan dipertegas dengan kata *cepat*. Nandan menuturkan "Ayo cepat cepat. Eh, Milea cepetan! Udah mau jalan." bermaksud mendesak Milea agar mempercepat langkah untuk masuk ke bus.

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Larangan

1. Fungsi Melarang

Data 18

Konteks Dilan menggunakan sepeda motor melihat Milea berjalan kaki di jalan Buah Batu. Dilan menghampiri Milea untuk meminta izin agar Dilan bisa ikut bersamanya pulang menggunakan angkot.

Tuturan Dilan : Kamu pulang naik angkot? Boleh aku ikut dengan mu?
Milea : Kemana?
Dilan : Naik angkot.
Milea : Enggak usah.
Dilan : Tapi kan angkot buat siapa aja.
Milea : Kamu kan bawa motor.

Tuturan data 18 merupakan tuturan larangan yang diekspresikan Milea (Pt) kepada Dilan (Mt) agar tidak ikut pulang bersama Milea menggunakan angkot. Tuturan 18 tersebut ditandai dengan kata *enggak usah,* yang berarti tidak boleh. Milea mengekspresikan larangan tidak boleh ikut pulang menggunakan angkot dengan maksud agar Dilan lebih paham bahwa Milea tidak menginginkan Dilan untuk ikut bersamanya. Fungsi tuturan Milea pada data 18 tersebut adalah untuk mengekspresikan larangan karena Dilan bisa pulang menggunakan motornya.

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Kritikan.

1. Fungsi Marah

Data 19

Konteks Saat Milea datang ke warung Bi Eem untuk mencari Dilan, tetapi Dilan tidak berada di warung tersebut. Ketika sedang mencari Dilan, Anhar yang berada di warung tersebut mengatakan bahwa Milea terlalu mengekang Dilan, dan di ikuti dengan perkataan Susi yang membuat Milea semakin emosi.

Tuturan Anhar : Tong trong dikekang atuh, si Dilan.
Susi : Emangnya harus bareng Dilan terus yah?
Anhar : Heh. Bareng terus atuh. Sampai memble. Hahahaha.
Milea : Mau kamu apa sih?
Susi : Eh! (sambil mukul meja)
Milea : Aku bicara ke Anhar yah!

Tuturan data 19 merupakan interaksi yang dilakukan Milea kepada Susi. Milea menuturkan "Aku bicara ke Anhar yah!" bermaksud memberi pernyataan ketidaksenangan kepada Susi, karena telah ikut campur masalah Milea dan Anhar.

Fungsi Tindak Tutur Direktif-Pertanyaan

1. Fungsi Bertanya

Data 20

Konteks	Dilan dan Milea duduk bersama di kelas 2 Biologi. Dilan yang sibuk dengan menulis daftar nama-nama cowok yang dekat dengan Milea, setelah selesai menulis, ia mencoret semua nama-nama yang telah dibuatnya.
Tuturan	Milea : Kenapa semuanya dicoret kecuali nama kamu? Dilan : Semuanya akan gagal.

Tuturan data 20 merupakan interaksi yang dilakukan Milea kepada Dilan. Milea menuturkan "Kenapa semuanya dicoret kecuali nama kamu?" bermaksud agar Dilan menjelaskan alasan kenapa semua daftar nama-nama cowok yang ditulis oleh Dilan dicoret semua kecuali nama Dilan. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tanya yang memerlukan penjelasan dengan ditandai oleh kata tanya *kenapa*.

Bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011) dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu: bentuk permintaan, bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk larangan, bentuk nasihat, dan bentuk kritikan. Sedangkan menurut Ibrahim (1993) mengelompokkan bentuk tindak tutur direktif menjadi 6 (enam) yaitu: bentuk permintaan, bentuk pertanyaan, bentuk perintah, bentuk larangan, bentuk pemberian izin, dan bentuk nasihat. Dalam penelitian ini, penulis hanya menemukan enam bentuk tindak tutur direktif sesuai dengan teori. Penulis tidak menemukan bentuk tindak tutur direktif nasihat dan bentuk tindak tutur direktif pemberian izin.

Menurut Prayitno (2011) dan Ibrahim (1993) fungsi tindak tutur direktif dikelompokkan berbagai variasi, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menemukan permintaan memiliki fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, dan mengharuskan. Ajakan memiliki fungsi mengajak, merayu, dan mendesak. Larangan memiliki fungsi melarang. Kritikan memiliki fungsi marah. Pertanyaan memiliki fungsi bertanya.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ditemukan 115 bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari 34 bentuk permintaan, 30 bentuk perintah, 26 bentuk ajakan, 8 bentuk larangan, 1 bentuk kritikan, dan 16 bentuk pertanyaan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur direktif dari tiap-tiap bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari permintaan memiliki fungsi meminta dua puluh enam data, mengharap dua data, memohon lima data, dan menawarkan satu data. Perintah memiliki fungsi memerintah sebelas data, menyuruh tiga belas data, menginstruksikan dua data, dan mengharuskan empat data. Ajakan memiliki fungsi mengajak dua puluh empat data, merayu satu data, dan mendesak satu data. Larangan memiliki fungsi melarang delapan data.. Kritikan memiliki fungsi marah satu data. Pertanyaan memiliki fungsi bertanya enam belas data.

Daftar Pustaka

Ibrahim, A. S. (1993) . *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.

Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.

Purwo, B. K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984.* Yogyakarta: Kanisius.

Rusminto, N. E. (2009). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Yuwono, U. dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zulhafizh. (2018). *Bahasa Indonesia: Konsep dan Penerapan.* Bandung: Mujahid Press